



PENERAPAN TEKNIK DICTOGLOSS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI

Muhammad Alex Wahyu Wibowo✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Arabic language
Listening
Techniques Dictogloss

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak, serta mengetahui respon dan minat belajar siswa kelas X-2 MAN 1 kota Magelang terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan menerapkan teknik dictogloss. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan yaitu skor rata-rata kelas dari 32 siswa pada siklus I adalah 64,16 dan pada siklus II adalah 79,72, serta terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan dengan presentase 12,13% dari pertemuan I ke pertemuan II, serta 11,87% dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan 10,12% dari pertemuan III ke pertemuan IV. Pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik dictogloss telah meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa sebesar 11,37%. Hasil non tes juga menunjukkan respon dan minat yang signifikan terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab pada siswa kelas X-2 MAN 1 kota Magelang tahun ajaran 2010/2011.

Abstract

The aims of this study aims to determine the increase listening skills, as well as the response and interest in studying class X-2 MAN 1 Magelang city listening to learning the Arabic language by applying the technique dictogloss. The study design used was a class action research that is designed in two cycles. This type of study is a qualitative and quantitative. The instrument used is a test instrument and nontes. Data collection techniques using tests and nontes. Data analysis techniques in the form of qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results of this study showed an increase from cycle I to cycle II. From the test data can be seen an increase in the average score of the class of 32 students in the cycle I was 64.16 and the second cycle is 79.72, and an increase in learning outcomes of each meeting of the research subjects with a percentage of 12.13% of the meetings I to the second meeting, and 11.87% of the meetings II to III meeting. Further increase of the meeting 10.12% III to IV meeting. Arabic language learning listening skills with dictogloss techniques have improved students' listening skills in Arabic by 11.37%. Non-test results also showed a significant response and interest in listening to the learning of Arabic in class X-2 MAN 1 Magelang academic year 2010/2011.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B4 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: alexjapanese@unnes.ac.id

Pendahuluan

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Menyimak bertujuan untuk memperoleh informasi, menangkap makna serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1986). Dengan kata lain, menyimak dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994). Keterampilan menyimak merupakan bagian penting dan dominan dalam komunikasi. Esensi kemampuan interaksi adalah kemampuan memahami apa yang dikatakan orang lain yang sebagian besar didominasi oleh kegiatan menyimak. Waktu yang diperkirakan dalam kegiatan komunikasi manusia dewasa adalah 45% digunakan untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16 % untuk membaca, dan 9% untuk menulis (Rivers & Temperley, 1978).

Pengajaran menyimak bahasa Arab adalah komponen bahasa yang pertama kali dihadapi oleh pelajar bahasa baru, karena itulah bunyi bahasa harus diajarkan dengan cara yang benar, yang memudahkan para siswa untuk mengatasi problem bunyi bahasa yang mereka hadapi. Karena itu pekerjaan pertama yang harus dituntaskan oleh guru bahasa Arab adalah mengatasi kesulitan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab, seperti mengucapkan bunyi *mad*, bunyi *syiddah*, *alif lam syamsiyyah* dan *qamariyyah*, bunyi-bunyi yang sifat hurufnya memiliki kemiripan, bunyi-bunyi yang makhrjanya berdekatan, bunyi tanwin, huruf *mad* dan *layyin*, dan sebagainya. Kesulitan-kesulitan tersebut akan dihadapi oleh siswa karena karakter sistem bunyi bahasa Arab dalam beberapa hal memang berbeda dengan bahasa lainnya, dan bisa juga timbul karena pengaruh dari bahasa Ibu siswa. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, pembelajaran menyimak di sekolah-sekolah masih diabaikan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya anggapan bahwa siswa akan memiliki kemampuan keterampilan menyimak dengan baik setelah mereka menguasai keterampilan bahasa yang lain. Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru

banyak menghadapi siswa yang sulit memahami materi-materi bahasa Arab yang diajarkan. Salah satu indikasinya adalah sebagian siswa didik mengalami kesulitan dalam menyimak. Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan yang berkesinambungan, karena suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan 1994).

Penyebab kesulitan dalam menyimak adalah sebagaimana dikemukakan oleh Underwood (1989) yang menyebutkan bahwa masalah mendasar yang dihadapi pembelajar menyimak adalah (1) ketidakmampuan mengontrol kecepatan tuturan pembicara, (2) tidak adanya kesempatan mengulang tuturan, (3) keterbatasan kosa kata pembelajar, (4) kegagalan untuk mengenali tanda-tanda pembicara, (5) kesulitan menginterpretasikan wacana, (6) ketidakmampuan berkonsentrasi, dan (7) kebiasaan belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut juga dialami oleh siswa dalam menguasai keterampilan menyimak bahasa Arab baik dalam melafalkan maupun mengidentifikasi bunyi, kata, frase, kalimat yang diucapkan atau diperdengarkan. Untuk memperbaiki pembelajaran menyimak dan meningkatkan keterampilan menyimak siswa, salah satunya adalah menerapkan teknik *dictogloss* dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini atas dasar observasi yang dilakukan di MAN 1 Kota Magelang. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat pada proses pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata, sehingga keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak kurang diperhatikan. Pada kenyataannya, kemampuan menyimak siswa Kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang sangat rendah. Itu terlihat dari target pembelajaran menyimak yang belum tercapai dengan baik seperti kemampuan siswa dalam melafalkan, mengidentifikasi bunyi, kata, frase, kalimat yang diucapkan atau diperdengarkan dengan nilai rata-rata 50,14. Ketika siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak, banyak siswa yang mengantuk dan tidak merespon pembelajaran karena bahan simakan yang membosankan, serta metode atau teknik yang digunakan oleh guru kurang menarik.

Teknik *dictogloss* merupakan salah satu pengajaran menyimak yang tergolong komunikatif. Dalam teknik ini guru memperdengarkan wacana singkat kepada siswa dengan kecepatan normal dan siswa diminta menuliskan kata yang sebanyak mereka mampu. Mereka kemudian be-

kerja sama dengan kelompok-kelompok kecil untuk merekonstruksi wacana dengan mendasarkan serpihan-serpihan yang telah mereka tulis, (Azies & Alwasilah 1996).

Teknik *dictogloss* ini bisa menjadi jembatan yang berguna antara menyimak *bottom-up* dan *top-down*. Dalam kasus pertama, pembelajar terutama berurusan dengan bagaimana mengenali unsur-unsur individual di dalam teks (strategi *bottom-up*). Namun, selama diskusi kelompok kecil, beberapa atau semua strategi *top-down* mungkin disertakan. Pada strategi ini, pembelajar akan mengintegrasikan pengetahuan “dalam kepala” atau background knowledge mereka. Dengan demikian, teknik *dictogloss* mampu memanfaatkan prinsip bahwa dua kepala selalu lebih baik dari pada satu kepala. Siswa mampu mengumpulkan dan memanfaatkan sumber-sumber, bahkan siswa yang tergolong *low-level*. Dengan bekerjasama, siswa akan mampu melakukan sesuatu di atas kompetensi mereka sebenarnya, dan siswa juga terbantu untuk dapat merekonstruksi bahan yang telah disimak dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang keterampilan menyimak bahasa Arab dengan menerapkan teknik *dictogloss* perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon dan minat belajar siswa kelas X-2 MAN 1 kota Magelang terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan menerapkan teknik *dictogloss*.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan. Gagasan sentral penelitian tindakan partisipan ini adalah bahwa orang yang melakukan tindakan harus terlibat dalam proses penelitian dari awal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, yakni pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006). Penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus). Sebelum melaksanakan siklus kegiatan *pretest* atau pengambilan nilai siswa sebagai dasar penelitian dilakukan terlebih dahulu, dengan cara mengambil tes kemampuan menyimak bahasa Arab tanpa menerapkan teknik *dictogloss* pada saat pembelajaran. Kegiatan ini memperoleh hasil pencapaian nilai yang digunakan sebagai standar penelitian. Pelaksanaan *pretest* ini pencapaian nilai rata-rata siswa sebesar 53,64.

Siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan kegiatan untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan menerapkan teknik *dictogloss*. Dengan adanya refleksi pada proses tindakan pada siklus I, akan muncul pemikiran baru guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan perencanaan ulang dan refleksi ulang pada siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak bahasa Arab siswa, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan menyimak bahasa Arab siswa dengan menerapkan teknik *dictogloss* setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang Tahun ajaran 2010/2011 semester gasal yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 16 siswa dan 16 siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan non tes (observasi, wawancara, dan angket). Tes dilaksanakan sebanyak empat kali yaitu 2 kali pada siklus I dan 2 kali pada siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyimak bahasa Arab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan menerapkan teknik *dictogloss* membuat siswa menjadi aktif, kreatif dalam proses pembelajaran. Penerapan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena disampaikan secara langsung kepada siswa. Siswa menerima materi tersebut dan dilatih untuk bisa membedakan bunyi bahasa, huruf, kata dan kalimat dengan tepat, benar, dan jelas dan mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frase, kalimat) dari wacana lisan tentang perkenalan secara tepat.

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 2 x pertemuan (1 pertemuan 45 menit). Materi yang diajarkan adalah tentang *فراغات* dan *قرس ال* yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian. Dan pelaksanaan siklus II dilakukan selama 2 x pertemuan (1 pertemuan 45 menit). Materi yang diajarkan adalah tentang *ذي اول* dan *نهملا* yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian.

Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian siklus I pertemuan I adalah lengkap 32

siswa sedangkan pada pertemuan II adalah 31 siswa, 1 siswa izin. Adapun pada siklus II pertemuan I subjek penelitian sejumlah 31 siswa, sedangkan pada pertemuan II juga 31 siswa, Hasil penelitian tindakan kelas ini meliputi hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi keseluruhan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Penguraian hasil penelitian tes peningkatan keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes peningkatan keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan dan dianalisis berdasarkan pada tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi observasi, wawancara, angket.

Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata kelas 64,16 yaitu dengan perolehan pada masing-masing pertemuan 60,49 pada pertemuan pertama dan 67,83 pada pertemuan kedua. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa secara umum belum mencapai standar ketuntasan kompetensi, siswa secara umum dikategorikan belum kompeten namun demikian kemampuan siswa secara umum telah mengalami peningkatan sebesar 7,34.

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan tes membedakan bunyi, ujaran dan mengidentifikasi wacana lisan dengan materi *فراغ مثل*. Hasil tes keterampilan menyimak bahasa Arab pada siklus I pertemuan pertama mencapai jumlah 1935,58 dengan nilai rata-rata 60,49 dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan kedua dilakukan tes membedakan bunyi, ujaran dan mengidentifikasi wacana lisan dengan materi *فراغ مثل*. Hasil tes keterampilan menyimak bahasa Arab pada siklus I pertemuan kedua mencapai jumlah 2102,88 dengan nilai rata-rata 67,83 dengan kategori kurang. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 64,16.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata kelas 79,72 yaitu dengan perolehan pada masing-masing pertemuan 75,88 pada pertemuan pertama dan 83,56 pada pertemuan kedua. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa secara umum telah mencapai standar ketuntasan kompetensi, siswa secara umum dikategorikan sudah kompeten dan kemampuan

siswa secara umum telah mengalami peningkatan sebesar 7,68. Berikut jabaran detail penilaiannya. Pada siklus II pertemuan pertama dilakukan tes membedakan bunyi, ujaran dan mengidentifikasi wacana lisan dengan materi *فراغ مثل*. Hasil tes keterampilan menyimak bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama mencapai jumlah 2352,40 dengan nilai rata-rata 75,88 dengan kategori cukup baik.

Pada siklus II pertemuan kedua dilakukan tes membedakan bunyi, ujaran dan mengidentifikasi wacana lisan dengan materi *فراغ مثل*. Hasil tes keterampilan menyimak bahasa Arab pada siklus II pertemuan kedua mencapai jumlah 2590,38 dengan nilai rata-rata 83,56 dengan kategori baik. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 79,72.

Hasil Non Tes Siklus I dan Siklus II

Observasi, pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan 2 teman sejawat, bahwa dalam proses pembelajaran menyimak bahasa Arab siswa dengan teknik *dictogloss* menunjukkan minat dan respon yang cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* yang mencapai 87,50.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada poin pertama yaitu kesiapan siswa pada awal menyimak materi jumlah nilai secara keseluruhan adalah 53,91. Pada poin kedua yaitu keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan peneliti jumlah nilai secara keseluruhan adalah 60,94. Pada poin ketiga yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung jumlah nilai secara keseluruhan adalah 68,75. Pada poin keempat yaitu respon siswa ketika mendengarkan materi jumlah nilai secara keseluruhan adalah 75,78. Pada poin kelima yaitu partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak jumlah nilai secara keseluruhan adalah 60,94. Pada poin keenam yaitu keseriusan siswa dalam menggali informasi ketika menyimak materi jumlah nilai secara keseluruhan adalah 62,50. Pada poin ketujuh yaitu keseriusan siswa dalam mengidentifikasi materi yang disimak jumlah nilai secara keseluruhan 64,06. Dan pada poin terakhir yaitu respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* jumlah nilai secara keseluruhan adalah 87,50. Dari data observasi di atas dapat diketahui perilaku siswa pada siklus I dengan nilai tertinggi pada

poin kedelapan yaitu respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* dengan jumlah nilai 87,50. Dan nilai terendah pada poin pertama yaitu kesiapan siswa pada awal menyimak materi dengan jumlah nilai 53,91.

Hasil observasi siklus II sudah menunjukkan perilaku siswa dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* yang mencapai 91,94. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan 2 teman sejawat, dapat diketahui bahwa pada poin pertama yaitu kesiapan siswa pada awal menyimak materi jumlah nilai secara keseluruhan adalah 75,00. Poin kedua yaitu keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan peneliti jumlah nilai secara keseluruhan adalah 77,42 Poin ketiga yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung jumlah nilai secara keseluruhan adalah 81,45. Poin keempat yaitu respon siswa ketika menyimak materi jumlah nilai secara keseluruhan adalah 84,68. Poin kelima yaitu partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak dengan teknik *dictogloss* jumlah nilai secara keseluruhan pada aspek poin kelima adalah 79,03 . Poin keenam yaitu keseriusan siswa dalam menggali informasi jumlah nilai secara keseluruhan adalah 84,68. Poin ketujuh yaitu keseriusan siswa dalam mengidentifikasi materi yang didengar jumlah nilai secara keseluruhan 83,87, dan poin terakhir yaitu respons siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* jumlah nilai secara keseluruhan adalah 91,94 . Dari data observasi dapat diketahui perilaku siswa pada siklus II dengan nilai tertinggi pada poin kedelapan yaitu respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* dengan jumlah nilai. 91,94 Dan nilai terendah pada poin pertama yaitu kesiapan siswa pada awal menyimak materi dengan jumlah nilai 75,00.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan minat belajar menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* dari siklus I ke siklus II. Pada poin pertama poin pertama yaitu kesiapan siswa pada awal menyimak materi meningkat sebesar 39,12%. Pada poin kedua yaitu keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan peneliti meningkat sebesar 27,04%. Pada poin ketiga yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat sebesar 18,47%. Pada poin keempat yaitu respon siswa ketika mendengarkan materi meningkat sebesar 11,74%. Pada poin kelima yaitu partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak meningkat sebesar 29,68%.

Pada poin keenam yaitu keseriusan siswa dalam menggali informasi meningkat sebesar 35,49%. Pada poin ketujuh yaitu keseriusan siswa dalam mengidentifikasi materi yang disimak meningkat sebesar 30,92%. Dan pada poin terakhir yaitu respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* meningkat sebesar 5,07%.

Wawancara, berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa yang mendapat nilai tertinggi dan tiga siswa yang mendapat nilai terendah, dapat diketahui bahwa penerapan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan respon belajar menyimak bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss*.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* adalah karena siswa belum pernah diberikan materi pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss*. Dari hasil wawancara pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan teknik *dictogloss* sangat efektif dalam meningkatkan minat dan respon belajar siswa karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa yang mendapat nilai tertinggi dan tiga siswa yang mendapat nilai terendah, dapat diketahui bahwa penerapan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan respon belajar menyimak bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss*.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* adalah karena siswa belum pernah diberikan materi pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss*. Berikut hasil wawancara pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang mendapatkan nilai terendah. Hasil wawancara pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan teknik *dictogloss* sangat efektif dalam meningkatkan minat dan respon belajar siswa karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah.

Angket, setelah pelaksanaan penelitian, juga dilakukan pengambilan data nontes dari

subjek penelitian yaitu melalui angket yang diisi langsung oleh subjek penelitian. Hal ini bertujuan menguatkan data-data dan hasil belajar yang telah diperoleh dari subjek penelitian. Dari angket diketahui minat dan respon siswa terhadap pembelajaran menyimak dengan teknik *dictogloss* pada siklus I dengan nilai tertinggi pada poin kelima yaitu Teknik *dictogloss* memudahkan dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan jumlah nilai 77,42. Dari data angket diketahui minat dan respon siswa terhadap pembelajaran menyimak dengan teknik *dictogloss* pada siklus II dengan nilai tertinggi pada poin kelima yaitu Teknik *dictogloss* memudahkan dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan jumlah nilai 81,72.

Hasil angket menunjukkan peningkatan minat belajar menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* dari siklus I ke siklus II. Pada poin pertama siswa menyukai pelajaran bahasa Arab meningkat sebesar 4,50%. Poin kedua siswa Menyukai mata pelajaran bahasa Arab setelah mendapatkan pembelajaran dengan teknik *dictogloss* meningkat sebesar 6,71%. Poin ketiga Perasaan setelah mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* meningkat sebesar 8,76. Pada poin kelima tetap mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* mengurangi tingkat kesulitan pembelajaran menyimak sebesar 7,25%. Pada poin keenam Teknik *dictogloss* memudahkan siswa dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab meningkat sebesar 5,55%.

Refleksi Siklus II, pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih terdapat beberapa kesulitan-kesulitan/kendala-kendala yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II. Refleksi ini juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab dan mengetahui proses keterampilan menyimak bahasa Arab peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II ini. Dan siklus II telah membuktikan tingkat keefektifan penerapan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab yang sesuai pada siklus I. Keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan daripada dengan hasil siklus I. Pada pertemuan III mendapat nilai rata-rata sebesar 75,88 dan pada pertemuan IV mendapat nilai rata-rata sebesar 83,56. Dan peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan, dalam prosentase rata-rata kelas

peningkatan pertemuan II ke pertemuan III adalah 11,87% dan pertemuan III ke pertemuan IV adalah 10,12 %. Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa, karena dalam teknik ini siswa dituntut untuk memperhatikan, menulis serta menjadi partisipan aktif dalam berusaha menyelesaikan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan tema yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar subjek penelitian dari setiap pertemuannya. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Dalam prosentase peningkatan tersebut adalah 12,13% dari pertemuan I ke pertemuan II. Dan terjadi peningkatan sebesar 11,87 % dari pertemuan II ke pertemuan III.. Selanjutnya peningkatan 10,12% dari pertemuan III ke pertemuan IV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan Keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang sebesar = 11,37%.

Simpulan

Secara nyata, dalam setiap pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab terjadi kenaikan hasil belajar pada subjek penelitian. Pada siklus I pertemuan pertama dengan materi فرائع diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,49 dengan jumlah subjek 32 siswa, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua dengan materi ترسالا diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,83 dengan jumlah subjek 31 siswa. Pada siklus II pertemuan pertama dengan materi تباوول diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,88 dengan jumlah subjek 31 siswa, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua dengan materi تهملا diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,56 dengan jumlah subjek 31 siswa. Persentase nilai rata-rata kenaikan dari pertemuan I hingga pertemuan IV terjadi kenaikan berturut-turut yaitu 12,13%; 11,87%; dan 10,12% dengan rata-rata sebesar 11,37%. Penerapan teknik *dictogloss* ini bisa menjadi jembatan yang berguna antara menyimak *bottom-up* dan *top-down* dan *top-down*. Siswa mampu mengumpulkan dan memanfaatkan sumber-sumber, bahkan siswa yang tergolong *low-level*.

Daftar Pustaka

Aziez, F. & C.Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa*

- Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rianeka Cipta
- Rivers& Temperley. 1978. *Apractical Guide To The Teaching Of English As Asecond Or Foreign Language*. New York. Oxford University Press
- Tarigan, H.G. 1986. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 1994 *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung
- Underwood, M. 1989. *Teaching Listening*. London: Longman